

UPAYA MENUMBUHKAN NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA DI MTs ALKHAIRAAT TERNATE

Sidik Hamidun Limatahu

MTs Alkhairaat Ternate, Maluku Utara, Indonesia

*Corresponding Email : sidik_limatahu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi di MTs Alkhairaat Ternate . Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami strategi dan dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk sikap positif Peserta didik terhadap moderasi beragama dan toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran kunci dalam membiasakan nilai-nilai positif, memberikan keteladanan, dan menanamkan semangat serta komitmen kebangsaan. Dampak dari kepemimpinan ini mencakup terbentuknya sikap toleransi, saling menghargai, dan membantu sesama di antara Peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga mencegah terjadinya diskriminasi dan bullying di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter Peserta didik dan menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Moderasi Beragama

ABSTRACT

This research explores the role of school principal leadership in instilling religious moderation and tolerance values at MTs Alkhairaat Ternate . The study employs interview, observation, and document analysis methods to understand the strategies and impacts of school principal leadership in shaping students' positive attitudes towards religious moderation and tolerance. The findings indicate that the school principal plays a key role in promoting positive values, setting examples, and instilling enthusiasm and national commitment among students. The impact of this leadership includes the cultivation of tolerance, mutual respect, and assistance among students. Moreover, the school principal also prevents discrimination and bullying within the school environment. This research provides in-depth insights into the importance of school principal leadership in shaping students' character and creating a harmonious school environment.

Keywords: Leadership, School Principal, Religious Moderation, Tolerance

PENDAHULUAN

Sangat penting bagi pendidikan di Indonesia, terutama di madrasah-madrasah, untuk membentuk karakter dan moral siswa (Adiyana Adam, 2023). Salah satu lembaga pendidikan menengah di wilayah tersebut, MTs Alkhairaat Ternate, memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama adalah konsep penting dalam keberagaman agama di Indonesia, di mana toleransi, saling menghormati, dan pemahaman tentang perbedaan adalah kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis (Qomaruzzaman, A. (2023).

Kenyataannya, nilai-nilai moderasi beragama di madrasah agama seringkali dihadapkan pada berbagai kesulitan. termasuk peran kepala madrasah sebagai kepala lembaga. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Alkhairaat Ternate. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dan menemukan cara yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Mokoginta, H. (2022).

Peran kepala madrasah dalam menerapkan nilai moderasi beragama memiliki dampak besar pada masyarakat. Lingkungan madrasah yang mendorong moderasi beragama membantu membangun masyarakat yang toleran dan menghormati. Di sana, perbedaan agama tidak menjadi sumber konflik, tetapi kesempatan untuk saling belajar dan belajar tentang nilai-nilai kemanusiaan.. Tetapi penting untuk diingat bahwa pimpinan madrasah bekerja sama dengan orang lain untuk menanamkan moderasi beragama. Kepala madrasah harus dapat bekerja sama dengan guru, orang tua, dan komunitas sekitar madrasah untuk membangun diskusi yang terbuka dan menerapkan pendekatan persuasif untuk mencapai pemahaman bersama. Selain itu, pengembangan profesional dan pelatihan staf dan guru juga dapat meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai moderasi beragama

Pemimpin yang di amanahkan sangat penting bagi lembaga pendidikan. Semua aspek penyelenggaraan pendidikan, seperti tenaga pengajar, staf, wali murid, komite sekolah, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya, membutuhkan kepemimpinan. Kepemimpinan dapat mempengaruhi perilaku orang lain, seperti halnya seni dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Chaniago menyatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang, dengan atau tanpa pengangkatan resmi, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu..

Namun, menurut Timotious, kepemimpinan (leadership) adalah ketika seorang pemimpin mendorong para pengikutnya untuk mencapai tujuan atau visi organisasi. Sedangkan menurut Yoto, kepemimpinan adalah kekuatan pendorong yang berfungsi sebagai titik fokus dari tindakan organisasi untuk mencapai tujuan. Pertemuan yang efektif antara guru dan kepala madrasah dapat difasilitasi melalui strategi kepemimpinan yang menciptakan lingkungan yang kondusif. Perilaku kepala madrasah harus menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk menunjukkan perilaku yang bersahabat, kedekatan, dan penghargaan yang tinggi kepada rekan-rekan mereka, baik pada tingkat individu maupun kolektif. Perilaku instrumental dicirikan oleh fokusnya pada pencapaian tugas tertentu dan didefinisikan dengan jelas dalam peran yang ditetapkan. (Chaniago, S. A. (2010).

Di MTs Alkhairaat Ternate, anak-anak dari berbagai latar belakang sosial tampak berinteraksi dengan baik di luar kelas dan berdampak di dalam kelas. Mereka bermain, belajar, dan berbagi pengalaman dalam kegiatan sehari-hari mereka. Keberagaman agama jelas tidak menghalangi anak-anak untuk bersahabat dan menghormati perbedaan satu sama lain. Selain itu, siswa MTs Alkhairaat Ternate dari berbagai latar belakang sosial aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan madrasah.

Selain itu, pentingnya komitmen kepala madrasah dan staf pengajar dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka menghadapi tantangan-tantangan, termasuk adanya sikap skeptis dari beberapa pihak terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah. Namun, melalui pendekatan yang inklusif dan pembinaan yang berkesinambungan, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik (Mokoginta, H. (2022)). Observasi awal ini memberikan gambaran yang sangat positif tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Kepala MTs Alkhairaat Ternate, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kerukunan antaragama dan mengarah pada terbentuknya generasi muda yang toleran dan menghargai keberagaman agama.

Pendekatan teoretis dalam penelitian ini melibatkan beberapa konsep penting yang relevan dengan peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Salah satu konsep yang menjadi fokus utama adalah kepemimpinan transformasional. Menurut Bass (1985) dalam Kuswaeri, I. (2017), kepemimpinan transformasional melibatkan pemimpin yang mampu memotivasi, menginspirasi, dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan Peserta didik dan staf. (Imron, K., & Humairoh, S. (2023, August))

Selain itu, teori interaksi sosial juga menjadi relevan dalam memahami dinamika dalam lingkungan madrasah. Menurut teori ini, individu belajar dari interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, peran kepala madrasah dalam memfasilitasi interaksi yang positif antara Peserta didik berbagai latar belakang agama dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama. (Xiao, A. (2018).)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran kepala madrasah dalam konteks pendidikan agama. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aini, S. (2021).) mengungkapkan bahwa kepala madrasah yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai moderasi beragama dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku Peserta didik dalam menghadapi perbedaan agama di lingkungan madrasah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadi, L. S. (2020). menunjukkan bahwa kerjasama antara kepala madrasah, guru agama, dan komite madrasah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan moderasi beragama.

METODE

Metode penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data adalah wawancara , observasi, dan dokumentasi , Teknik analisis data adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. (M. Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2017) Objek penelitian adalah MTs Alkhairaat Ternate, Sampel penelitian adalah Kepala MTs, Para guru dan Peserta didik MTs Alkhairaat Ternate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan, berasal dari kata "pemimpin" (Leader), merujuk pada suatu konsep yang melibatkan aktivitas membimbing suatu kelompok dengan tujuan mencapai sasaran atau tujuan kelompok tersebut. Dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah, hal ini mencakup kemampuan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan guru, staf, Peserta didik, serta orang tua murid. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengawas madrasah, tetapi juga sebagai manajer yang harus mengelola anggota stafnya dengan efisien. Ini melibatkan pengelolaan melalui kolaborasi dan kompetisi yang sehat, memberi staf kesempatan untuk pengembangan karir, serta mempromosikan partisipasi mereka dalam inisiatif-inisiatif yang mendukung program pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu memiliki keterampilan manajerial yang kuat untuk memastikan keberhasilan madrasah dan pencapaian tujuan pendidikan.

Rancangan Kepemimpinan Kepala Madrasah adalah suatu rencana strategis yang dibuat oleh kepala madrasah untuk mengarahkan dan mengelola lembaga pendidikan madrasah. Rancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam rancangan ini, kepala madrasah merumuskan langkah-langkah konkret dalam mengelola sumber daya, mengembangkan kurikulum, memotivasi staf, serta memastikan pelaksanaan kebijakan yang efektif

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah. Beberapa aspek yang menjadi fokus kepemimpinan kepala madrasah meliputi:

- **Pelayanan:** Kepala madrasah harus memastikan pelayanan yang baik kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.
- **Pembelajaran:** Kepala madrasah berperan dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas.
- **Sarana Prasarana:** Pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien dan efektif.
- **Pengembangan SDM:** Kepala madrasah harus memperhatikan pengembangan staf dan guru.
- **Prestasi Akademik dan Non-Akademik:** Mendorong pencapaian prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik

Menurut Permendiknas No. 28 Tahun 2010, guru di madrasah atau madrasah memiliki tanggung jawab tambahan, tergantung pada jenis madrasah. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap kurikulum biasa, tetapi juga harus mengawasi dan mendukung keberhasilan madrasah yang bersifat luar biasa, seperti Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TK/RA), Madrasah Dasar Luar Biasa (SD/MI), Madrasah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTS), Madrasah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Madrasah Menengah Kejuruan (SMK/MAK). Guru juga diharapkan mendukung Peserta didik yang berada di madrasah bertaraf internasional (SBI) atau madrasah dasar (SD/MI), madrasah dasar luar biasa (SDLB), serta berkolaborasi dengan kepala madrasah dalam mencapai keberhasilan madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, kerjasama yang kuat antara kepala madrasah dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sukses dan inklusif di madrasah.

Dalam konteks kepala madrasah, penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting. Kepala madrasah harus memimpin dengan integritas, mengedepankan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sebagai pemimpin, mereka harus bersedia mendengarkan aspirasi dan masukan dari staf, guru, Peserta didik, dan orang tua murid, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional dan personal semua anggota komunitas pendidikan. Penanganan konflik di madrasah harus dilakukan dengan kebijaksanaan dan keadilan, melibatkan semua pihak yang terlibat untuk mencari solusi yang paling baik bagi semua. Dengan demikian, kepala madrasah yang mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam ayat ini akan membangun madrasah yang berkualitas, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Tujuh peran utama yang dimainkan oleh kepala madrasah menurut kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006): 1) Pendidik; 2) Manajer; 3) Administrator; 4) Pengasuh; 5) Pemimpin; 6) Menciptakan lingkungan kerja; dan 7) Wirausahawan. Menurut Mulyasa, ada tujuh peran yang dimainkan oleh kepala madrasah, yaitu sebagai pendidik, pemimpin, manajer, wirausahawan, pencipta lingkungan kerja, dan pengawasan.

Pentingnya moderasi beragama menjadi sorotan bagi banyak pihak, terutama pemerintah yang memberikan perhatian khusus terhadap isu ini. Indonesia, dengan keragaman suku, agama, budaya, dan bahasanya, berisiko menghadapi ancaman jika moderasi beragama tidak dijaga dan nilai-nilainya tidak ditanamkan pada generasi muda. Kementerian Agama Republik Indonesia telah mengembangkan konsep moderasi beragama sebagai langkah untuk menanggulangi ekstremisme dalam praktik keagamaan. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan radikalisme dan metode mainstream digunakan untuk memperbaiki pemahaman tentang moderasi beragama. Istilah "ekstrim kanan" mencakup berbagai ideologi politik, termasuk konservatif dan liberal, serta keyakinan agama radikal. Pandangan ini cenderung memaksa suatu interpretasi agama yang ekstrem, bertentangan dengan idealisme Islam yang dipegang teguh oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan generasi umat Islam setelah mereka yang dikenal sebagai tabi'in. Oleh karena itu, gerakan moderasi beragama diadvokasi sebagai upaya untuk melawan penyebaran radikalisme agama yang terus berkembang. Gagasan moderasi beragama berawal dari konsep wasathiyyah, yang merupakan rangkaian jalan tengah yang banyak dirujuk baik dalam al-Qur'an maupun hadits. Pemahaman fiqih tersebut di atas merupakan perwujudan penafsiran akidah Islam yang moderat, yang biasa disebut dengan watsathiyyah, dan merupakan sifat yang lazim di kalangan pemeluk akidah Islam, sebagaimana dibuktikan dalam QS. Al-Baqarah 143. Yang terjemahannya sebagai berikut :

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ayat-ayat di atas menjelaskan bagaimana menjadi seorang Muslim dan betapa pentingnya tindakan manusia. Karena itu, Muhammad dapat menjadi saksi atas tindakan manusia setiap hari. Penganut agama Islam memiliki sifat moderasi, yang disebut *wasathiyah*. Ajaran utama agama ini berasal dari konsep kasih sayang, yang berasal dari kalimat "*rahmatan lil al-alamin*." Berdasarkan ide ini, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah konsep pemahaman agama yang baik, tidak ekstrim, dan menselaraskan yang bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan bagi seluruh umat manusia.

Moderasi beragama memiliki peran kunci dalam menjaga kearifan lokal sebagai fondasi kekuatan dalam masyarakat, menuju kerukunan antar umat beragama. (Toisuta et al., 2023) Dalam konteks moderasi beragama, terdapat nilai-nilai penting yang harus ditekankan. Pertama, komitmen kebangsaan merupakan indikator utama moderasi beragama yang mencerminkan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip dasar kebangsaan, terutama dalam penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara dan nasionalisme. Kedua, toleransi merupakan aspek krusial yang diperlukan dalam membangun sikap terbuka dan menghormati perbedaan. Di MTs Alkhairaat Ternate, pendekatan pendidikan toleransi telah diimplementasikan melalui kebijakan kepemimpinan yang memberi kebebasan kepada Peserta didik untuk menggunakan hak-hak mereka sesuai dengan pendekatan pendidikan multikultural. Dengan cara ini, budaya toleransi dapat ditanamkan dalam pola pikir Peserta didik, menciptakan pandangan yang seimbang dan harmonis di antara mereka.

Moderasi beragama memiliki peran penting dalam melestarikan kearifan lokal sebagai landasan kekuatan dalam masyarakat, yang pada gilirannya mengarah pada kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks nilai-nilai moderasi beragama, aspek-aspek kunci harus ditekankan. Pertama, komitmen kebangsaan menjadi indikator utama moderasi beragama yang menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki pandangan, sikap, dan praktik yang sejalan dengan konsensus dasar kebangsaan, terutama dalam penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara dan semangat nasionalisme. Kedua, toleransi merupakan elemen penting dalam membangun sikap terbuka dan menghormati perbedaan antar individu. Di MTs Alkhairaat Ternate, penerapan pendekatan pendidikan toleransi telah dimulai melalui kebijakan kepemimpinan yang memberikan kebebasan kepada Peserta didik untuk menggunakan hak-hak mereka sesuai dengan pendekatan multikultural dalam pendidikan. Melalui pendekatan ini, pola pikir toleransi dapat ditanamkan dalam Peserta didik, menciptakan pandangan hidup yang seimbang dan harmonis di antara mereka.

Pemimpinan dalam menanamkan komitmen kebangsaan di MTs Alkhairaat Ternate diperlihatkan melalui wawancara dengan kepala madrasah. Dalam upayanya, madrasah mengutamakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari guru-guru yang kemudian diikuti oleh Peserta didik-Peserta didiknya. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religius, kemanusiaan (saling menyayangi sesama), demokrasi (kebebasan menyampaikan pendapat), produktivitas (kreativitas sesuai dengan kemampuan dan bakat), kesamaan derajat, kesamaan tanpa membedakan, serta keseimbangan tanpa berlebihan. Untuk memperkuat pendekatan ini, kepemimpinan melibatkan pengecekan dokumentasi, termasuk jadwal upacara setiap hari Senin dan hari besar lainnya, jadwal petugas pembina upacara, jadwal kegiatan pramuka, jadwal kegiatan taekwondo, serta

daftar anggota atau peserta kegiatan. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam menanamkan komitmen kebangsaan di MTs Alkhairaat Ternate diterapkan melalui pembiasaan nilai-nilai positif sehari-hari, pemberian contoh nyata oleh para pengajar, penanaman semangat dan komitmen kebangsaan, serta kesungguhan dari hati yang tulus dalam menjalankan aktivitas tersebut.

Dalam upaya menjelaskan bagaimana kepemimpinan menanamkan nilai-nilai sikap toleransi di MTs Alkhairaat Ternate, kepala madrasah menekankan beberapa pendekatan. Penanaman sikap toleransi di madrasah ini diwujudkan melalui kerjasama dalam menjalankan tugas serta menghilangkan perbedaan dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, observasi menyatakan bahwa nilai-nilai toleransi dipromosikan melalui upacara-upacara dan amanat dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru lainnya. Para pengajar secara konsisten menekankan pentingnya toleransi, menghormati agama lain, dan menjaga keharmonisan antar agama. Di madrasah ini, terdapat gambaran konkret dari nilai-nilai toleransi yang tercermin pada dinding-dinding madrasah, yang bertujuan untuk memupuk saling penghargaan antar pemeluk agama dan kebanggaan menjadi bagian dari negara yang kaya akan keberagaman seperti Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi diwujudkan melalui berbagai strategi. Pertama, mentaati peraturan dan tata tertib di madrasah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan teratur. Kedua, menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama Peserta didik dan pengajar. Ketiga, mendukung sikap saling menyapa dan memberi hormat di antara anggota madrasah. Keempat, menumbuhkan kesadaran untuk saling membantu dan mencegah kasus bullying. Kelima, melarang segala bentuk diskriminasi dan sikap acuh serta sombong, sambil mendorong sikap ramah dan keramahan kepada semua orang. Keenam, menjaga ketertiban dan kedamaian serta menghindari tindakan provokasi. Ketujuh, melarang penghinaan dan upaya memburuk-burukkan keyakinan agama orang lain. Kedelapan, menanamkan sikap untuk tidak membedakan antara yang kaya dan miskin, perempuan dan laki-laki, latar belakang suku, pekerjaan orang tua, serta kesediaan untuk membantu dan menolong dalam setiap situasi yang memungkinkan. Dengan strategi-strategi ini, kepemimpinan kepala madrasah secara efektif memperkuat nilai-nilai toleransi di MTs Alkhairaat Ternate.

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi di MTs Alkhairaat Ternate

Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengindikasikan bahwa peranan kepemimpinan madrasah memegang peranan yang penting dalam membangun komitmen saling menghargai di antara anggota komunitas madrasah. Kendati sulit untuk membentuk komitmen saling menghargai karena variasi latar belakang, pengalaman, kebiasaan, dan tradisi, namun melalui kebiasaan yang terus-menerus, arahan, nasehat, motivasi, dan contoh yang ditunjukkan, terjalinlah komitmen saling menghargai di MTs Alkhairaat Ternate. Pengamatan dan pencatatan juga menunjukkan bahwa tidak ada insiden intoleransi yang tercatat di madrasah ini, dan baik siswa maupun staf madrasah

menjaga suasana yang aman, teratur, dan menyenangkan, membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kepemimpinan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi juga tercermin dalam kegiatan seperti pengecekan dokumentasi, seminar, dan pembinaan moderasi agama. Efek dari upaya ini adalah terbentuknya sikap saling menghargai di antara anggota madrasah, menghasilkan atmosfer yang harmonis, dan memberikan manfaat bagi siswa dalam interaksi masyarakat.

Dalam konteks kepemimpinan, kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain, menciptakan dampak positif pada pemikiran dan tindakan anggota madrasah. Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan pengaruh dan arahan, dan memerlukan kemampuan untuk memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kepemimpinan madrasah di MTs Alkhairaat Ternate memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai toleransi di madrasah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di MTs Alkhairaat Ternate sangatlah penting dan luas. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang dampak tersebut:

1. **Pembentukan Lingkungan Inklusif:** Kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada moderasi beragama membantu menciptakan lingkungan madrasah yang inklusif. Ini berarti bahwa siswa dari latar belakang agama yang berbeda merasa diterima dan dihormati di lingkungan madrasah. Dengan demikian, keberagaman dihargai dan dianggap sebagai kekayaan, bukan sebagai sumber konflik.
2. **Meningkatnya Harmoni:** Kepala madrasah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama mampu menciptakan suasana harmonis di antara siswa dan staf madrasah. Ini berarti bahwa konflik antarindividu atau kelompok yang berbasis agama menjadi jarang terjadi, sehingga suasana belajar dan pengajaran menjadi lebih tenang dan produktif.
3. **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Melalui pembiasaan nilai-nilai moderasi, kepala madrasah membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Mereka belajar untuk menghormati dan memahami perspektif orang lain, sehingga memperkuat hubungan sosial dan kerja sama.
4. **Pencegahan Konflik dan Intoleransi:** Dengan mengutamakan moderasi beragama, kepala madrasah dapat mencegah terjadinya konflik dan intoleransi di antara anggota madrasah. Melalui pendekatan dialogis dan pembinaan nilai-nilai toleransi, siswa diajarkan untuk menyelesaikan perbedaan dengan cara yang damai dan membangun.
5. **Pengaruh Positif dalam Komunitas:** Kepemimpinan kepala madrasah yang menekankan moderasi beragama tidak hanya mempengaruhi lingkungan madrasah, tetapi juga memberi dampak positif pada komunitas di sekitarnya. Madrasah menjadi agen perubahan dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi di masyarakat tempatnya berada.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah di MTs Alkhairaat Ternate memainkan peran krusial dalam membentuk generasi muda yang moderat, toleran, dan siap memimpin dengan menghargai keberagaman. Dampak positif ini tidak hanya terasa

di lingkungan madrasah tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman tentang nilai-nilai moderasi beragama bisa melalaui teman-teman sejawat, aturan-aturan yang berlaku, dan diklat- diklat yang telah diikuti oleh sebab itu, kepala madrasah dalam menanamkan nilai moderasi tidak hanya terbatas dalam kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya, atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan. Kepala madrasah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspirator, partisipator, dan motivator kepada guru, Peserta didik, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas dalam meningkatkan kinerja lembaga untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang upaya kepala madrasah di MTs Alkhairaat Ternate dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Kepemimpinan ini tercermin dalam kebijakan-kebijakan madrasah yang mendukung moderasi beragama antara peserta didik. Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Alkhairaat Ternate ditandai dengan pembiasaan nilai-nilai positif, memberikan keteladanan, dan menanamkan semangat serta komitmen kebangsaan. Sikap-sikap ini membantu menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, di mana Peserta didik diajarkan untuk saling menghargai, berempati, dan membantu sesama. Dalam hal ini, kepala madrasah juga memastikan adanya toleransi di antara Peserta didik, mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, serta mencegah tindakan diskriminasi dan bullying. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter Peserta didik dan menciptakan atmosfer madrasah yang harmonis. Dengan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi, madrasah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademik, tetapi juga tempat di mana Peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, toleran, dan menghargai keberagaman

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. (2023). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29–37.
- M. Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2017). , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Imron, K., & Humairoh, S. (2023, August). KONSEPSI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH. In *Prosiding Seminar Nasional 2023* (Vol. 1, No. 1, pp. 32-39).

- Irfala, A. (2023). Peran Pemuda Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Menuju Serambi Madinah dalam Perspektif Islam. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182-186.
- Kuswaeri, I. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 1-13.
- M. Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2017). , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mokoginta, H. (2022). Penanaman Nilai Moderasi Beragama Siswa MTs N 2 Kotamobagu Melalui Simbol Agama, Konten Moderat dan Relasi Sosial. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1)
- Mussafa, R. A. (2018). Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Unpublished sarjana's skripsi* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia
- Musa, A. Y. M. bin. (2016). Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insan Jilid 1. In *Tafsir Al Qur'an Al Karim* (Vol. 4).
- Nur'aini, S. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam. *JURNAL PEDAGOGY*, 14(1), 88-106.
- Nurullah, A., Panggayuh, B.P., & Shidiq, S. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*.
- \Rahma, F. N., Andika, J., Natifa, T., & Farhani, U. A. (2022). Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad pada Pendidikan Islam. *PANDAWA*, 4(1), 141-153.
- Sandi, R.Y., Sumarto, S., & Sutarto, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, L., Sitorus, A. A. M., Siraj, M. S., & Ardiansyah, Y. (2023). Mengelola dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(3), 5815-5825.
- Tatis, A., Riki, S., & Ahmad, L. (2022). PENGARUH PERAN KEPALA MADRASAH DAN STRATEGI GURU TERHADAP PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH TSANAWIYAH1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7), 2404-2412.
- Toisuta, N., Adam, A., Wolio, S., & Umasugi, S. D. (2023). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira. *Amanah Ilmu*, 3, 87-100.
- Qomaruzzaman, A. (2023). *Upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.